

News

diterbitkan oleh
mailing list orari-news

Tim Redaksi

Arman Yusuf, S. Kom., YCØKLI
D. Farianto, YB7UE
Handoko Prasodjo, YC2RK

Buletin ini diterbitkan atas dasar semangat idealisme para relawan yang mengelola mailing list orari-news demi ikut membina dan memajukan kegiatan amatir radio di Indonesia.

Buletin elektronik ini bebas diperbanyak, difotokopi, disebarluaskan, atau disalin isinya, guna keperluan penerbitan buletin mau pun pembinaan amatir radio sepanjang tidak diperjual belikan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Redaksi menerima karangan/tulisan/foto/gambar yang berhubungan dengan dunia amatir radio, baik berupa karya asli atau saduran dengan menyebutkan sumbernya secara jelas.

Redaksi berhak menentukan kelayakan muatannya dan mengubah tulisan tanpa mengurangi maksud dan maknanya.

Karya tulis Anda dapat dikirimkan dalam format TXT atau RTF dan foto dalam format JPEG dengan ukuran tidak lebih dari 2MB ke alamat e-mail kami.

buletin-orari-news@yahoo.com

Daftar Komponen

Dari Redaksi	1
Jadual Acara Munas ORARI	2
Tahu-tahu Yankee Charlie	3
Listrik? Siapa takut!	4
Ham AS pada Tragedi WTC	5
Relawan Termuda	5
Tangis Bayi di Samudera	6
English Corner	6

dari redaksi

Pertengahan bulan Oktober ini atau tepatnya tanggal 12-15 Oktober 2001, ORARI punya hajat besar: Musyawarah Nasional ORARI. Para amatir radio anggota ORARI dari seluruh penjuru tanah air akan berkumpul di lokasi Munas, Gedung Puspittek Serpong, baik selaku utusan daerah, peninjau mau pun penggembira.

Ini adalah kesempatan lima tahun sekali. Suatu kesempatan besar untuk berkumpul dan membicarakan berbagai ide besar mau pun kecil menyangkut peri kehidupan ORARI, baik ide untuk mengembangkan organisasi mau pun ide terbatas untuk dikembangkan secara pribadi.

Meski pun sebagian besar hampir setiap hari sudah bertemu dan bicara di udara, namun tak kurang pula mereka yang nyaris belum pernah saling ber-QSO meski pun sama-sama aktifnya, mengingat adanya beda minat, frekuensi operasi serta mode operasi. Itulah uniknya amatir radio: bisa bekerja sama-sama dalam satu band yang begitu sempit namun bisa saling tidak "bertemu" akibat perbedaan mode misalnya SSB dengan RTTY, Radio Paket, Morse, PSK31, SSTV, dan masih banyak lagi.

Itulah mengapa ajang Munas ORARI bisa menjadi penuh manfaat, di luar kegiatan Munas itu sendiri. Semoga ajang pertemuan *eyeball* amatir radio terbesar di Indonesia ini tidak hanya sekedar menjadi arena bazaar amatir radio tapi juga dirancang agar bisa menjadi suatu arena pertemuan yang bermafaat bagi perkembangan dan pengembangan amatir radio Indonesia.

73

SEMOGA SUKSES



MUSYAWARAH NASIONAL VII Organisasi Amatir Radio Indonesia

Tanggal 12 sampai dengan 15 Oktober 2001
di PUSPIPTEK SERPONG, TANGERANG, PROPINSI BANTEN

MUSYAWARAH NASIONAL VII ORARI

HAM FESTIVAL ORARI 2001

ACARA MUNAS VII ORARI 2001

12 Oktober 2001

- 12.00 ~ 18.00 Registrasi
- 19.00 ~ 23.00 Pembukaan MUNAS & HAMFEST 2001
- Pembukaan
- Pembacaan Kode Etik ORARI
- Hymne ORARI
- Mengheningkan Cipta
- Laporan Ketua Panitia
- Penganugerahan Tanda Penghargaan
- Sambutan Ketua Umum ORARI
- Sambutan Menteri Perhubungan sekaligus membuka MUNAS & HAMFEST 2001
- Mars ORARI
- Pembacaan Do'a
- Penutup
- Ramah Tamah, Makan Malam & Hiburan

13 Oktober 2001

- 08.00 ~ 10.00 Diskusi dengan Dirjen. POSTEL
- 10.30 ~ 23.00 Sidang-sidang MUNAS

14 Oktober 2001

- 08.00 ~ 23.00 Sidang-sidang MUNAS

15 Oktober 2001

- 08.00 ~ 17.30 Sidang-sidang MUNAS
- 19.00 ~ 23.00 Upacara Penutupan MUNAS VII
- Pembukaan
- Laporan Ketua Panitia Pelaksana
- Sambutan Ketua Umum ORARI
- Penutupan MUNAS VII
- Tukar-menukar Cinderamata
- Mars ORARI
- Penutup
- Malam Hiburan

ACARA HAMFEST ORARI 2001

13 Oktober 2001

- 08.00 ~ 23.00 Pameran & Bazaar
- 10.00 ~ 23.00 Hiburan, Kesenian & Panggung Gembira
- 08.00 ~ 16.30 Pendaftaran & Pelaksanaan Lomba Fox Hunting Jalan Kaki
- 09.30 ~ 16.30 Demonstrasi Radio Paket, SSTV, RTTY, PSK31 dan Sarasehan "Dialog di Tikar".

14 Oktober 2001

- 08.00 ~ 23.00 Pameran & Bazaar
- 10.00 ~ 23.00 Hiburan, Kesenian & Panggung Gembira
- 08.00 ~ 17.00 Pendaftaran MOBILE FOX HUNTING & Pelaksanaan Kontes Menerima Kode Morse & Merakit Rangkaian Elektronika
- 09.30 ~ 16.30 Demonstrasi Radio Paket, SSTV, RTTY, PSK31 dan Sarasehan "Dialog di Tikar".
- 14.00 ~ 17.00 Pendaftaran & Pelaksanaan Lomba Trouble Shooting Rangkaian Elektronika & MOBILE FOX HUNTING

15 Oktober 2001

- 08.00 ~ 19.00 Pameran,
Bazaar,
Hiburan,
Penutupan.

SPECIAL STATION YE1M

Panitia Pelaksana Munas VII ORARI akan mengoperasikan stasiun khusus untuk keperluan komunikasi panitia, peserta acara Munas serta Hamfest ORARI mulai dari H-1 hingga H+1. Stasiun tersebut menggunakan nama panggilan **YE1M**, beroperasi mulai dari band 70 Cm hingga 80 M. Koordinator stasiun YE1M adalah Ayung, YBØA.

Tahu-tahu Yankee Charlie ...

Lahirnya ORARI di Daerah Istimewa Yogyakarta (Habis)

disunting oleh Ir. Leonardus Ricard Napitupulu, YD2UCB

“Cadel’, si radio gelap apa sudah ada? Ada... ada saja. Tapi cadel jaman dulu pasti bisa teknik radio, sekarang? Banyak yang hanya QSO saja”, kisah Notosudarmo. Radio-radio gelap tak pernah berumur lama seperti sekarang ini. Amatir radio bekerja sama dengan aparat militer, pakai mobil militer juga, memburu radio gelap. Satu-satu didatangi.

Ditangkap? Diberangus? *“Kita menyodorkan formulir pendaftaran menjadi anggota. Kalau mereka mau tetap memancar ya harus jadi anggota. Kalau tidak mau ya sudah, kami larang mengudara”,* tutur Ruhirno dan Notosudarmo.

Radio gelap jaman itu umumnya ngumpul di luar band amatir dan bermain duplex. Banyak dari mereka tidak tahu bagaimana semestinya seseorang memiliki pemancar berijin. Jadi, *“sweeping”* model dulu lebih pada pembinaan, pengajakan. Konon YB2FO, sekarang ketua ORARI DIY mulai jadi amatir radio resmi setelah didatangi “petugas”. *“Pendekatannya manusiawi karena jumlahnya hanya sedikit”,* tambah Notosudarmo. Ujian Amatir pertama berlangsung April 1970 di SMAN I Gampingan.

Soal ribut-ribut, sikut-sikutan di organisasi relatif hampir tidak pernah terjadi. Kalau pun ada kecil dan tidak merembet sampai menjadi “kanker”. Paling, peristiwa Prajogja dan PRAJ. Selisih idealisme sekarang muncul antara anggota lama dan baru. Juga saat ributnya partai-partai politik agak mempengaruhi warna anggota di organisasi, seperti dikisahkan Ruhirno.

Banyak pengalaman dan kisah masih melekat erat dari “tempo doeloe”. Hartono yang sampai sekarang masih bergelimang dengan dunia elektronika dengan memberikan kursus elektronika, tak dapat melupakan ketika menyampaikan QTC meninggalnya seseorang di Tasikmalaya. Si alamat di Yogyakarta rupanya orang tua almarhum dan merasa mendapat bantuan besar. Beberapa hari kemudian orang tua itu datang ke rumah Hartono membawa bungkusan. Merasa menyampaikan QTC adalah kewajiban, Hartono menolak. Tapi, sang orang tua malah merasa terhina dan tetap memaksa. Akhirnya, diterima juga bungkusan itu dan setelah dibuka? Tabung 6V6 buatan RCA yang saat itu sangat sulit di dapat. *“Sampai sekarang tabungnya masih saya simpan”,* ucap Hartono dengan bibir tergetar, seolah-olah kejadian itu masih di hadapannya.

Gunawan melihat dari sisi lain. Ia menilai masa PARJ adalah masa kemurnian amatir yang paling tinggi. *“Setelahnya tak ada yang setinggi itu lagi”,* tandas Gunawan. Ia mengundurkan diri dari ORARI karena kekecewaannya terhadap pengurusan SIAR. *“Keterlalu! Masa ’kan organisasi sebesar ini untuk mengurus SIAR saja harus bergantung kepada orang tertentu saja? Mengapa sampai terjadi diskriminasi pengurusan SIAR?”,* ucap Gunawan dengan nada tinggi. Usahanya untuk menentang kebijaksanaan pengurus, saat itu ORARI Lokal Yogyakarta diketuai

Catatan redaksi, Juni 2001

Artikel ini merupakan hasil rangkuman wawancara yang dikerjakan oleh pengasuh majalah “QSP” pada tahun 1984 sehingga beberapa situasi dan kondisinya banyak yang sudah tidak sesuai lagi dengan saat ini; pembaca perlu membacanya dengan arif. Beberapa dari pelaku sejarah, saat ini pun sudah silent key. Tulisan ini kami muat di buletin elektronik ORARI-NEWS sebagai penghormatan kepada para perintis ORARI di DI Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Suyono, YB2AU, tak mendapat dukungan.

Djalaludin Noor (YB2KZ), yang sudah terjun sejak 1967 dan pernah menjabat sekretaris I ORARI Lokal Yogyakarta 1972-1973 dan rumahnya di jalan Jetis adalah sekretariat pertama ORARI Lokal Yogyakarta, ketika ditemui QSP sedang sakit. Namun ia masih memberikan komentar

terhadap amatir dulu dan sekarang. *“Kalau dulu eksperimen baru mendapat alat komunikasi, tapi sekarang sebaliknya”* katanya, sambil mengharapkan kepengurusan ORARI Daerah DI Yogyakarta atau ORARI Lokal Yogyakarta dapat membersihkan frekuensi amatir dari radio gelap.

Masih sekitar radio gelap, nada moderat meluncur dari Ruhirno dan Notosudarmo. *“Pengurus sebaiknya memberikan pembinaan, jangan terlalu diskriminatif, tapi ya tetap operasi mereka dibatasi. Manusiawi lah”* saran Ruhirno. Sedangkan Notosudarmo menilai sekarang sebetulnya tidak perlu ada cadel. *“Setiap habis ujian seharusnya cadel hilang, dan yang tak mau ujian jangan mengudara. Namun untuk ini kita semua harus menggunakan cara-cara yang manusiawi”.* Dari sini pula ia menanggapi bab “callsign” inkonvensional. *“Ini pun seharusnya tidak perlu ada kalau kepengurusan tidak gegabah. Tapi sebaliknya pemegang “callsign” jangan sampai tidak muncul dan tidak memperbarui ijinnya”.*

Memberikan penilaian terhadap dunia amatir di Yogyakarta khususnya sekarang ini, Mus Minhad mengakui belum tercapai kemurnian citra amatirisme radio. Tapi Ruhirno mengatakan *“Saya menangis melihat calon amatir sekarang harus membayar ujian dan penataran Rp 20.000,-. Apakah semua calon anggota orang kaya?”.*

Secara umum Notosudarmo menyebutkan, semangat amatirisme masih hidup sampai sekarang. Organisasinya pun sekarang lebih lengkap. Hanya, ia menyayangkan soal pergaulan, *“Sekarang harus munduk-munduk (membungkuk-bungkuk untuk menyatakan rasa hormat, red)...”* ujanya sambil mengungkapkan tidak setujunya istilah “senior” dan “junior” yang tidak mendidik.

Semangat keamiran dan citra amatirisme saat ini memang dipertanyakan oleh pendiri-pendiri ORARI di Yogyakarta. *“Seorang anggota ORARI sekarang ini lebih cenderung menjadi anggota yang dapat melindungi pemancar yang dimilikinya tidak terkena pembersihan. Jarang yang memiliki kesadaran berorganisasi, kesadaran beramatir. Tapi semoga perkiraan saya tidak demikian adanya”,* ujar Gunawan. Ia merasa dimusuhi banyak orang dengan semangatnya dalam memperjuangkan kemurnian amatir. Ia merasa sadar, tapi tidak takut tersingkir atau terbawa arus. *“Memang... seorang waras di tengah orang gila akan dianggap gila di tengah orang waras”,* ia mengucapkannya dengan nada lantang dan penuh keyakinan. (QSP)

Oleh Ray Weisling, KF6HH

LISTRIK ? SIAPA TAKUT!

Saya ingat pertama saya mendapatkan lisensi amatir radio tahun 1962 (WN9FUH). Saya menggunakan pemancar 40 meter dengan tabung elektronik tipe 19 (dipakai dalam radio era 1920-an). Dengan daya pancar sekitar 3 sampai 4 watt, antena dipole, saya CQ berapa hari, sayangnya tidak ada yang dengar. Akhirnya QSO pertama terjadi dengan rekan selokal, WN9CIN. Menarik, karena itu adalah QSO pertama saya dengan radio. Sekitar sebulan kemudian ia membantu orang lain untuk memasang antena. Naas, pipa meleset dan jatuh mengenai kawat listrik 4 kV yang cukup dekat dari atap rumah dan ia tewas seketika.

Setelah itu saya selalu ingat akan bahaya listrik serta berusaha mencegah kesalahan atau kecelakaan. Saya sering memperbaiki listrik 220 V di rumah dalam keadaan tidak dimatikan. Kalau kita menghargai listrik dan sadar akan bahayanya, kita bisa selamat. Kalau kita takut, itu akan lebih berbahaya.

Mari kita tingkatkan kesadaran akan bahayanya saat kita "bermain" dengan si kecil elektron itu. Perlu dijelaskan—karena memang banyak orang tidak mengerti ini—beberapa hal tentang bahaya listrik. Sering saya dengar pertanyaan—atau debat—mengenai mana yang membunuh, tegangan atau arus? Jawaban yang benar adalah berdasarkan hukum Ohm. Sebenarnya faktor yang bisa membunuh adalah hambatan (R, resistansi) tubuh. Semakin kecil R, semakin mudah tegangan rendah "melewatkan" arus dalam jumlah yang berbahaya ke dalam tubuh. Dengan R besar—walau pun membuat perasaan lebih aman—kalau tegangannya cukup tinggi, akan menghasilkan panas hingga kulit dan daging di bawahnya mengalami luka bakar. Tidak disebut di dalam *The Merck Manual* ambang batas di mana arus aman tetapi kulit terancam luka bakar.

Arus AC lebih berbahaya tiga sampai lima kali lipat dibanding arus DC pada tegangan (V) yang sama (lihat tabel). Sebabnya karena pada arus DC otot cenderung untuk kontraksi, sehingga bisa lepas dari hubungan. Pada arus AC, arus berbalik arah 50 kali per detik sehingga ototnya tidak bisa kontraksi satu arah, malah bolak-balik dan cenderung menjadi kejang pada titik hubungan. Selama korban masih sadar, tidak bisa lepas.

Berapa tegangan bisa menarik arus sebesar itu? Tergantung R. Bila tangan berkeringat, basah atau berdiri di tempat

basah, R tubuh rendah sekali. Kalau tangan kering atau berdiri dengan sepatu biasa, resistansi tubuh lebih besar. Kulit kering dan tebal (di kaki atau tangan) memiliki R 20 kOhm sampai 30 kOhm per-cm²; kulit lembab atau basah bisa mencapai angka 500 Ohm/cm². Luka di kulit walau sekecil tusukan jarum atau

kulit basah (misalnya mulut) bisa serendah 200 Ohm/cm². Tangan orang yang kerja keras mempunyai kulit tebal dan kering, R bisa sebesar 2 MOhm/cm² atau lebih.

Untuk mengetahui hambatan (R) tangan Anda, coba pegang dua kabel dari multimeter (Ohm-meter). Akan terdapat perbedaan untuk banyak orang; seseorang bisa memiliki

hambatan sebesar 15 kOhm dan orang lain 500 kOhm pada ujung (*probe*) yang sama—ini berarti yang memiliki hambatan rendah harus lebih hati-hati dengan listrik.

Semoga info ini berguna untuk mengetahui bahaya dari listrik serta resikonya.

Catatan penulis:
Riwayat Amatir Radio Ray Weisling, KF6HH
WA9FUH (1962-1967)
KF6HH (1982-sekarang)
YB2ARH (1982-84)

Acuan:

The Merck Manual, edisi ke-15 (buku referensi bagi dokter), halaman 2369.

Sebagian besar tulisan ini pernah dimuat di mailing list ELPOP elpop@yahoogroups.com

Tabel		
Keterangan	Arus DC	Arus AC
Ambang persepsi (di tangan)	5 – 10 mA	1 – 10 mA
Secara refleks, lengan ditarik	75 mA	15 mA
Lewat jantung, dapat membuat V.F.*	300 – 500 mA	60 – 100 mA
*V.F. = ventricular fibrillation = jantung kehilangan irama denyut		



PERAN HAM AMERIKA SERIKAT DALAM TRAGEDI WTC

Tak pelak lagi runtuhnya gedung kembar World Trade Center di New York dan hancurnya gedung Pentagon merupakan berita paling panas di bulan September. Berita-berita mengenai kejadian tersebut terus bermunculan di media massa tulis mau pun elektronik. Tak ketinggalan, media perkabaran amatir radio pun membahas aktivitas para ham di sekitar New York dan Pentagon

Dalam musibah tersebut, paling tidak terdapat empat ham hilang saat gedung WTC tersebut runtuh dan seorang lagi dikabarkan tewas di Pentagon. Mereka adalah:

- Steven A. "Steve" Jacobson, N2SJ, 53, dari New York City. Ia adalah *transmitter engineer* dari stasiun TV WPIX dan juga seorang anggota ARRL;
- William V. "Bill" Steckman, WA2ACW, dari W. Hempstead, New York, juga seorang *transmitter engineer* dari stasiun TV WNBC;
- Robert D. "Bob" Cirri Sr, KA2OTD, 39, seorang anggota ARRL dari Nutley, New Jersey, seorang opsir polisi pelabuhan. Saat itu ia tengah membantu evakuasi para pekerja saat gedung tersebut runtuh;
- Michael G. Jacobs, AA1GO, 54, seorang anggota ARRL Danbury, Connecticut. Ia bekerja pada Fiduciary Trust Company International yang berkantor di World Trade Center;
- William Ruth, W3HRD, 58, dari Mount Airy, Maryland, tewas di Gedung Pentagon. Ia adalah seorang veteran Perang Vietnam dan Perang Teluk.

World Trade Center adalah gedung tertinggi di dunia, WTC-1 berketinggian 374 m terdiri dari 110 tingkat, dan WTC-2 agak lebih rendah, 360 m, sama-sama memiliki 110 tingkat. Tempat yang sedemikian tinggi dan terletak di tengah kota selalu menjadi incaran bagi para pengguna radio. Di situlah pusatnya antena stasiun pemancar TV, broadcast, repeater non amatir mau pun amatir radio serta berbagai peralatan komunikasi radio dua arah lainnya bercokol. Semuanya ikut hancur ketika gedung kembar tersebut runtuh.

Begitu musibah terjadi, saluran telepon menjadi overload, sanak keluarga korban dan mereka yang memiliki hubungan dengan gedung yang tertimpa musibah serentak mencoba mencari kabar beritanya sehingga komunikasi praktis lumpuh.

Maklum, kedua gedung tersebut diperkirakan berisi sekitar 40.000 orang. Demikian juga saluran komunikasi radio milik Palang Merah Amerika, lumpuh karena jenuh akibat aliran berita yang begitu padat.

Para amatir radio segera menyingsingkan lengan, terutama dari ARES dan RACES. Sejak tanggal 11 September 2001 telah tercatat lebih dari 350 orang ham telah menjadi relawan, berkoordinasi dengan berbagai regu penolong terutama dengan Palang Merah Amerika. Mereka mendukung komunikasi 13 pos Palang Merah di sekitar lokasi musibah dan pusat, beberapa pos pertolongan lainnya serta stasiun net control. Mereka bekerja bergiliran dalam dua kelompok waktu kerja, lebih dari 24 orang tiap waktu kerja (*shift*) masing-masing selama 12 jam kerja, mulai pukul 8 pagi hingga 8 malam dan 8 malam hingga 8 pagi; kebanyakan bisa *molor* hingga 3 sampai 4 jam. Mereka yang bertugas tepat di sisi luar *zero ground* reruntuhan WTC diharuskan melengkapi dirinya dengan alat pernapasan serta pakaian pelindung.

Begitu musibah terjadi, SATERN mengaktifkan net HF pada frekuensi 14,265 MHz untuk membantu mengkoordinir penyaluran darah dari seluruh Amerika. Demikian juga berbagai klub amatir radio terutama dari sekitar New York, bahu-membahu membantu komunikasi yang saat itu begitu padat dengan wilayah jangkauan yang terbatas akibat ikut hancurnya beberapa repeater amatir radio yang ditempatkan di atas kedua gedung kembar yang luluh lantak tersebut.

Di Pentagon yang juga hancur luluh, sekitar 12 opertor melayani enam buah stasiun amatir radio yang bertugas mendukung komunikasi logistik bagi para petugas di bawah tingkat pengawasan keamanan yang begitu tinggi. Tingkat kesulitan begitu tinggi akibat kebisingan yang dihasilkan oleh alat-alat konstruksi. Demikian pula di lokasi jatuhnya pesawat keempat, di wilayah pedesaan Somerset County western Pennsylvania.

Begitulah sedikit gambaran dari sisi pandang amatir radio mengenai saat-saat ketika tempat-tempat strategis di Amerika

Bersambung ke halaman 6

RELAWAN TERMUDA



Beverly Holtz, KC2IKT, difoto oleh ayahnya, Fred Holtz, K2PSY (gambar dari ARRL Web)

Dalam pengerahan besar-besaran relawan amatir radio pada musibah runtuhnya gedung kembar WTC akibat serangan teroris, tercatat seorang amatir radio yang masih amat belia, –Beverly Holtz, 10 tahun– ikut berpartisipasi aktif. Minat amatir radionya terpicu oleh hobi ayahnya yang seorang amatir radio pula, Fred Holtz, K2PSY. Beverly sejak awal sudah amat tertarik pada *emergency procedure*. Beverly akhirnya lulus ujian untuk tingkat *Technician License*.

14 September lalu IAR-nya turun dan memperoleh nama panggilan KC2IKT. Hari berikutnya ketika Beverly tengah bermobil bersama ayahnya, mereka mendengar dari repeater setempat, panggilan untuk

Bersambung ke halaman 6

Mengirim Tangis Bayi Ke Tengah Samudera

Peristiwa ini terjadi di Amerika Serikat, peraturan amatir radio yang berlaku di negara kita secara normal tidak memungkinkan terjadinya peristiwa semacam ini. Redaksi memuat cerita ini untuk memperkaya wawasan keamatir-radioan kita.

Kisahanya bermula di Maritime Mobile Service Net pada frekuensi 14,3 MHz tanggal 12 Agustus 2001. Tom Lange, W4MDL, tengah bertugas di sebuah kapal perusak AS, *check-in* pada net untuk mencari bantuan stasiun amatir radio yang bisa menghubungkan teman tugasnya, Mark McDonald, untuk berkomunikasi dengan isterinya yang tinggal di Kalifornia.

Karena kebetulan saat itu tidak ada stasiun amatir radio dari pantai barat Amerika, Terry Pipitone, KB1FMM, dari Connecticut melakukan panggilan kepada stasiun amatir radio dari Kalifornia, di mana saat itu Wendy McDonald tengah dalam perjalanan menuju rumah sakit bersalin. Karena Maritime Mobile Service Net menjelang usai, kegiatan ini digeser ke Pacific Seafarers Net pada 14,313 MHz. Sementara Pipitone tengah menjalin komunikasi dengan rumah sakit, seorang anggota ARRL dari Kalifornia lainnya, Tom Welchel, WA6TLL, mempersiapkan *phone patch* agar bisa terjadi hubungan telepon antara rumah sakit di mana Wendy McDonald tengah melahirkan, melalui transciever Tom Welchel, dengan suaminya yang tengah bertugas di di suatu tempat di Samudera Atlantik sebelah utara.

"Kejadiannya berlangsung begitu cepat", begitu cerita Pipitone, "Sang bayi lahir pada pukul 08:10 dan pada 08:15 Mark dan putra barunya, Justin Alexander McDonald, sudah saling berhubungan telepon. Bayi dan anak dalam keadaan sehat dan sang ayah yang bangga berlinang air mata haru".

Kejadian tersebut juga dimonitor oleh Eric Boyle, NØYET, di Kansas, yang melaporkan bahwa Mark McDonald tidak hanya bisa kontak dengan isteri dan ibu mertuanya, tetapi bahkan bisa mendengar tangis pertama bayinya, "Suatu kerja yang rapih", begitu pujinya yang kemudian dilanjutkan dengan komentarnya, "Saat-saat seperti inilah yang membuat saya begitu bangga menjadi bagian dari komunitas amatir radio!" (tim redaksi)

Catatan redaksi: komunikasi dengan pihak ketiga dan penggunaan *phone patch* tidak diperkenankan di Indonesia.

The ARRL Letter Vol. 20, No. 33 August 17, 2001
"Maritime Net "Delivers" Baby to Sailor at Sea"

Sambungan dari halaman 5, "Tragedi WTC"

diserang oleh teroris, bagaimana suatu negara yang begitu canggih sistem komunikasinya bisa lumpuh total dan bagaimana sigapnya para ham yang tergabung dalam berbagai klub amatir radio bersatu-padu menutup hancurnya sistem komunikasi setempat. "Amateur Radio's Finest Hour", kata mereka. (Red)

Sumber:

The ARRL Letter Vol. 20, No. 37 September 14, 2001

- *Amateurs respond to terrorist attacks*
- *ARRL president expresses pride in ham radio*
- *Hams among the missing at World Trade Center*

The ARRL Letter Vol. 20, No. 38 September 21, 2001

- *New York ARES/RACES volunteers in good spirits*

Sambungan dari halaman 5, "Relawan Termuda"

menjadi relawan guna membantu komunikasi di pos-pos Palang Merah AS, dalam rangka menolong korban serangan di WTC. "Kita bisa ikut!", begitu seru spontan Beverly kepada ayahnya. Fred segera memanggil net control dan menerangkan bahwa apakah mungkin putrinya yang baru berusia sepuluh tahun berniat untuk membantu. "No problem", begitu kata mereka.

Siang itu juga mereka mendaftar ke pos Palang Merah di Valley Stream, New York. Ia adalah satu-satunya operator relawan yang hanya bertugas selama 8 jam. Menggunakan HT ayahnya, ia menjawab pertanyaan-pertanyaan dari net control dan meneruskan berbagai pesan dari dan ke posnya.

Ayahnya berkomentar, "Saya sangat terkesan bahwa net control tak membedakannya dan ia (Beverly) pun bisa menanganinya", lalu lanjutnya, "Ia benar-benar diuji dengan berat"... Beverly sendiri mengatakan bahwa waktunya yang delapan jam tersebut rasanya hanya satu jam, "Saya tak bisa menunggu untuk mengerjakannya lagi, saya merasa amat senang bisa membantu". (tim redaksi)

Sumber:

THE YOUNGEST VOLUNTEER - Ortiz, K2DO

The ARRL Letter Vol. 20, No. 38 September 21, 2001

Silent Key

pada hari Sabtu tanggal 1 September 2001

Asep Waryo Suwandhi, YC2UAW

Semoga mendapat tempat yang terbaik disisinya, Amin.
dari Keluarga Besar Milis dan Buletin ORARI News

English Corner

INTRUDER WATCH PAYS OFF - AGAIN

From VK3WIA News

An erstwhile intruder in the exclusive segment of the 40 metre band has been cleared, thanks to the efforts of Col Robertson VK4AKX, of Brisbane. Col had been reporting a broadcast station signal on 7080 kHz over some time. With a little detective work, he identified it as a "spurie" from a shortwave broadcast located in Chinese Taipei (Taiwan) which has a transmission on 7105 kHz, in the band segment amateurs share with shortwave broadcasters.

Figuring the station personnel may be unaware of the spurious transmission, Col tried the direct approach and wrote to the station engineer, pointing out his reception of the errant signal on 7080 kHz. Col received friendly cooperation from the station's staff, some adjustments were made in due course and the problem was cleared up. Result, another "intruder" gone. Col remarked to the VK4 International Amateur Radio Union Monitoring Service (Intruder Watch) Co-ordinator, Tom Walker VK4BTW, "If only some of the more persistent poor transmitters were as helpful."

Item courtesy of QTC, the monthly newsletter of WIA Qld Division
<http://www.amateur.radio.org.nz/nzart/digital/news/180197.html>